

# PENGARUH PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING, STAD DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA, BIDANG STUDI EKONOMI

**Imam Makhfudi**

Guru Ekonomi SMA Negeri 1 Lamongan

e-mail: imam.makhfudi@yahoo.com

## *Abstract*

*The research purpose is to know: (1) There is differences in economic learning results using Problem Solving, STAD in grade XII students SMAN I Lamongan, SMAN I kembangbahu. (2) The difference of economic learning outcomes between high motivation students and low motivation (3) There is interaction between the use of learning model and motivation to learn on the economic learning outcomes. Data were collected using a multiple-choice test and a rating scale motivation questionnaire. Data were analyzed using inferential statistics of anova two factors. The average score of student learning outcomes with Problem Solving, 83.84, STAD type 76.56, and average score of student learning outcomes highly motivated 83.07, low motivation 76.32. Hypothesis test Anava (1) F count for 35.512, sig. 0.000 <0.05, There is effect of learning outcomes students who were taught by Problem Solving and STAD type. (2) F count for 25.196, sig. 0.000 <0.05. There is effect of learning outcomes between students who are highly motivated and low motivated. (3) obtained F count of 9.164, sig. 0.003 <0.05, it can be concluded there is interaction between learning model and motivation to result learn. So the interaction between motivation and learning model influence together to increase student learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning Model, Motivation, Learning Outcomes*

## **1. PENDAHULUAN**

Keberhasilan pembelajaran ekonomi dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan pembelajaran di temukan beberapa kelemahan diantaranya adalah hasil belajar bidang studi ekonomi yang dicapai siswa masih rendah. Fakta tersebut ditunjukkan oleh nilai hasil belajar bidang studi ekonomi masih dibawah KKM yaitu 70 sedangkan KKM yang ditentukan oleh sekolah 80. Hal ini di pengaruhi oleh faktor motivasi siswa, keaktifan siswa dalam bertanya,

mengerjakan latihan dan selain dari faktor siswa, peran guru juga sangat penting. Pada awalnya guru mengajar dengan metode ceramah, penyampaian guru yang tidak terstruktur sehingga dalam pemahamannya siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Untuk mengatasi permasalahan di atas adalah penggunaan strategi mengajar, pemilihan strategi pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran aktif. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu adanya suasana yang terbuka, akrab dan saling menghargai. Sebaliknya perlu menghindari suasana belajar yang kaku, penuh dengan ketegangan dan sarat dengan perintah dan instruksi yang membuat peserta didik menjadi pasif, tidak bergairah, cepat bosan dan mengalami kebosanan dalam Budimansyah (2010).

Dalam pembelajaran melibatkan aktifitas mendengar, menulis, membaca merepresentasi dan diskusi untuk mengkomunikasikan suatu masalah. Dengan menerapkan diskusi kelompok diharapkan aspek-aspek komunikasi dapat dikembangkan dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu menggunakan

model pembelajaran Problem Solving dan STAD, yang melibatkan siswa untuk memiliki motivasi tinggi dengan bimbingan guru, agar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep dapat terarah lebih baik.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, rumusan masalah Penelitian ini adalah 1). Adakah perbedaan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XII SMAN I Lamongan dan SMAN I Kembangbahu. antara penggunaan Problem Solving, STAD 2). Adakah perbedaan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XII SMAN I Lamongan dan SMAN I Kembangbahu antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah 3). Adakah interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XII SMAN I Lamongan dan SMAN I Kembangbahu lamongan.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui 1). Adanya perbedaan hasil belajar ekonomi yang menggunakan Problem Solving dan STAD pada siswa kelas XII SMAN I Lamongan dan SMAN I Kembangbahu. 2). Adanya perbedaan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XII SMAN I Lamongan dan SMAN I Kembangbahu antara siswa memiliki



motivasi tinggi dan motivasi rendah. 3). Adanya interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XII SMAN I Lamongan dan SMAN I Kembangbahu.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan, dimana perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman. Beberapa definisi belajar menurut Gagne dan Berliner (Ani Tri, 2004) menyatakan “Belajar merupakan proses dimana sesuatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman”, menurut Suharsimi Arikunto (2002) mengartikan “Belajar merupakan suatu proses karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun sikap”, sedangkan menurut Djamarah (2002) “Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan”, menurut Zainal Aqib (2010) berpendapat bahwa: “Belajar

adalah proses perubahan di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar”.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut batasan-batasan belajar dapat disimpulkan, (1) Suatu aktivitas atau usaha yang disengaja, (2) Aktivitas tersebut menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari. (3) Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan keterampilan jasmani, kecepatan perseptual, isi ingatan, abilitas berpikir, sikap terhadap nilai-nilai serta lain-lain fungsi jiwa (perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik) dan yang ke (4) Perubahan tersebut relatif bersifat konstan.

### Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kingsley (dalam Sudjana, 2001:22) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu : (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan



cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah. Menurut Muhibbin Syah (2010) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga (1) Faktor *internal* (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa; (2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa; (3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran,

Untuk melihat hasil belajar siswa setelah melakukan proses belajar adalah (1) Siswa dapat mengingat fakta, prinsip, konsep yang telah dipelajarinya dalam kurun waktu yang cukup lama. (2) Siswa dapat memberikan contoh dari konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya. (3) Siswa dapat mengaplikasikan atau menggunakan konsep dan prinsip yang telah dipelajarinya. (4) Siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran lebih lanjut. (5) Siswa terampil mengadakan hubungan sosial seperti kerja sama dengan siswa lain, berkomunikasi dengan orang lain, dan lain-lain. (6) Siswa memperoleh motivasi

belajar bahwa ia mempunyai kemampuan dan kesanggupan melakukan tugas belajar. (7) Siswa menguasai bahan yang telah dipelajari minimal 65% dari yang seharusnya dicapai.

### **Model Pembelajaran**

Model-model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan: tujuan pembelajarannya, pola urutannya dan sifat lingkungan belajarnya, menurut Komaruddin (dalam Syaiful, 2006), model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan. Model dapat dipahami sebagai: (1) suatu tipe atau desain, (2) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamat, (3) suatu sistem asumsi-asumsi, data-data, dan inferensi-inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu obyek atau peristiwa, (4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja. Suatu terjemahan realita yang disederhanakan, (5) suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner, (6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.



Menurut Joyce dan Weil (dalam I Wayan Santyasa, 2007) model pembelajaran memiliki lima unsur dasar, yaitu (1) *syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) *social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) *principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa, (4) *support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) *instructional and nurturant effects*-hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar (*nurturant effects*).

Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Sintaks dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan guru atau siswa.

### **Metode *Problem solving***

Menurut Hunsaker Pemecahan masalah (*Problem solving*) didefinisikan sebagai “suatu proses penghilangan

perbedaan atau ketidak sesuaian yang terjadi antara hasil yang diperoleh dan hasil yang diinginkan”, menurut Mu’Qodin mengatakan “*Problem solving* adalah merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang dicapai dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat”.

Berdasarkan dari beberapa definisi *Problem solving* dapat disimpulkan bahwa *Problem solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran.

### **Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (*STAD*)**

Student Teams Achievement Division (*STAD*) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan



pendekatan kooperatif dalam kelas, *STAD* juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif, menurut Suherman, dkk (2001: 219) inti dari Cooperative Learning type *STAD* “guru menyampaikan suatu materi, kemudian siswa bergabung dalam kelompoknya yang terdiri dari empat atau lima orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh pengajar. Setelah selesai mereka menyerahkan pekerjaannya secara tunggal untuk setiap kelompok. Siswa kemudian diberi kuis atau tes secara individual. Skor hasil kuis atau tes di samping untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompoknya”.

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa pembelajaran Tipe *STAD* terdiri lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok. Selain itu *STAD* juga terdiri dari siklus kegiatan pengajaran yang teratur.

### **Motivasi**

Motivasi dipandang dari akar katanya, motivasi (motivation) berarti pemberian motif, penimbulan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Motivasi

juga dapat pula dikatakan sebagai energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri (drive arousal). (Djamarah, 2002:114). Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa: 1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, 2) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (affective arousal), 3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi secara umum dapat dibedakan menjadi dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (motivasi intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik). Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Djamarah, 2002).

### **3. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagaimana dijelaskan Syaifuddin Azwar (2009:5). “Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika”. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau



signifikansi hubungan antar variable yang diteliti, pada penelitian ini menggunakan Anava dua factor (2x2).

### **Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun Pelajaran 2016-2017, lokasi penelitian di SMAN 1 Lamongan dan SMAN I Kembangbahu Lamongan. Bahan penelitian adalah materi akuntansi ekonomi.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini siswa kelas XII SMAN I Lamongan yang memiliki 10 kelas (7 kelas MIA dan 3 kelas IIS) dan SMAN I Kembangbahu yang memiliki 6 kelas (4 kelas MIA dan 2 kelas IIS). Sampel penelitian dari SMAN I Lamongan (SXII-IIS-1, XII-IIS-3) dan dari SMAN I Kembangbahu (XII-IIS-1, XII-IIS-2)

### **Prosedur Penelitian**

1). Telaah teoritik tentang pembelajaran dan motivasi 2). Penyusun tes kreatifitas dan tes hasil belajar. 3).Menentukan subyek penelitian. 4). Memberikan post test untuk mengukur hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok control. 5) Memberikan angket motivasi belajar untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa.6) Menggunakan statistic anava 2 faktor untuk menganalisa data penelitian.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan angket yang dikerjakan responden dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Uji validitas dan reliabilitas angket motivasi dan soal untuk tes pada evaluasi melalui uji coba untuk 31 orang siswa. Angket dan soal tes yang sudah diuji kevalidannya akan di gunakan untuk soal pada penelitian. Uji validitas dilakukan pada masing-masing butir soal dan pernyataan (angket) motivasi yang akan diujikan dengan menghitung koefisien korelasi *Pearson* dari tiap-tiap pernyataan dengan skor total yang diperoleh. (r hitung positif), maka item soal tersebut valid. Uji Reliabelitas dilakukan terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid pada pengujian validitas. Untuk mengukur reliabelitas digunakan nilai Cronbach's Alpha, dengan skor butir indikator berkolerasi positif terhadap skor (total), dengan demikian butir-butir yang digunakan untuk mengukur dinyatakan reliable.
- 2) Pelaksanaan pengumpulan data, (a). Memberikan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran, yang telah ditetapkan mulai awal sampai



dengan evaluasi sesuai RPP, dan diberikan tes, (c). Mengedarkan angket motivasi untuk melihat siswa apakah mempunyai motivasi belajar tinggi atau rendah, dengan menggunakan angket yang berjumlah 16 item berbentuk pilihan skala *likert*. (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Cukup Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. (d). Melakukan tes akhir kepada siswa sesuai dengan kelompok yang ada digunakan untuk mengukur aspek kognitif. dalam memperoleh data hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas control, soal test berdasarkan rumusan indikator dalam rencana pembelajaran, banyaknya soal yang digunakan dalam pengumpulan data adalah 15 soal, dengan bentuk soal pilihan berganda dengan 4 alternatif jawaban.

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data kuantitatif, analisis data yang sesuai adalah analisis statistika inferensial dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) dua faktor (2x2) untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variable terikat.. Faktor pertama model pembelajaran problem solving dan STAD dan factor kedua motivasi tinggi dan rendah. Untuk mempermudah analisis, maka dalam perhitungannya dengan

software SPSS 18 *for Windows Version*. sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu diadakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menguji hipotesis, analysis of variance (ANOVA), asumsi-asumsi yang melandasi penggunaan teknik statistik ini harus diuji terlebih dahulu.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.

### 1) Perumusan Hipotesis

$H_0$  = Data nilai hasil belajar siswa berdistribusi normal

$H_1$  = Data nilai hasil belajar siswa tidak berdistribusi normal.

Perhitungan

Pada table One Sample Kolmogorov-Smirnov banyaknya data 120, rata-rata = 80.26, standar deviasi = 8.567, nilai  $Z = 1.018$  Asymp. Sig = 0.252.

### 2) Pengambilan Keputusan :

Jika nilai (sig)  $\geq 0.05$ , maka  $H_0$  diterima artinya data berasal dari populasi berdistribusi normal dan jika nilai (sig)  $\leq 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

### 3) Keputusan



Nilai ( $\text{sig}$ )  $\geq 0.05$ , maka  $H_0$  diterima artinya data berasal dari populasi berdistribusi normal atau sampel berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kelompok mana yang perbedaan rata-ratanya tidak berbeda secara nyata dan signifikan.

1) Perumusan Hipotesis

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

$H_1$  = Terdapat perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

2) Perhitungan

Dengan menggunakan test of Homogeneity of variances, pada tabel diperoleh nilai F hitung sebesar 1.280 dengan nilai signifikan sebesar 0.284.

3) Pengambilan Keputusan :

Jika nilai ( $\text{sig}$ )  $\geq 0.05$ , maka  $H_0$  diterima artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama dan jika nilai ( $\text{sig}$ )  $\leq 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang berbeda

4) Keputusan

Maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar Ekonomi untuk semua kelompok memiliki varians atau keragaman yang sama.

**Pengujian Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis 1,2, dan 3 digunakan Uji ANAVA dua faktor, ini diterapkan apabila uji prasyarat yaitu - uji normalitas - uji homogenitas telah terpenuhi. Hasil uji ANAVA dua faktor diringkas pada tabel berikut ini:

Tabel 1, Hasil Uji ANAVA

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable:HASIL BELAJAR

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3220.241 <sup>a</sup>	3	1073.414	22.587	.000
Intercept	740435.173	1	740435.173	15580.330	.000
<b>X1</b>	1687.643	1	1687.643	<b>35.512</b>	<b>.000</b>
<b>X2</b>	1197.405	1	1197.405	<b>25.196</b>	<b>.000</b>
<b>X1 * X2</b>	435.491	1	435.491	<b>9.164</b>	<b>.003</b>
Error	5512.751	116	47.524		
Total	781701.000	120			
Corrected Total	8732.992	119			

a. R Squared = .369 (Adjusted R Squared = .352)



### Hipotesis Pertama

Untuk menentukan apakah perbedaan rata-rata tersebut berbeda secara signifikan atau tidak maka diperlukan uji hipotesis, berdasarkan hasil perhitungan pada table 1, di atas.

#### Hipotesis

$H_0$ : Tidak ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran problem solving dan yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD

$H_1$ : Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran problem solving dan yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

#### Pengambilan keputusan

Jika probabilitasnya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitasnya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

#### Keputusan

Hasil perhitungan Anava yang terlihat pada table 1, diperoleh nilai F hitung sebesar 35.512, sedangkan probabilitasnya  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dengan kata lain  $H_1$  yang berbunyi ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran problem solving dan yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD, diterima. Jadi ada perbedaan yang signifikan pada model pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XII SMAN I Lamongan dan SMAN I Kembangbahu Lamongan.

Tabel 2, Hasil Belajar Pembelajaran Problem Solving Dan Tipe STAD

Descriptives								
HASIL BELAJAR								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
STAD	59	76.56	8.375	1.090	74.38	78.74	55	91
Problem Solving	61	83.84	7.160	.917	82.00	85.67	64	96
Total	120	80.26	8.567	.782	78.71	81.81	55	96



### Hipotesis Kedua

Hipotesis

$H_0$ : Tidak ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

$H_1$ : Ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Pengambilan keputusan

Jika probabilitasnya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika probabilitasnya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Keputusan

Hasil perhitungan Anava yang terlihat pada tabel 4.9 diperoleh nilai F hitung sebesar 25.196 sedangkan probabilitasnya  $0.000 < 0.05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dengan kata lain  $H_1$  yang berbunyi ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan yang memiliki motivasi rendah, diterima. Jadi ada perbedaan yang signifikan pada faktor motivasi terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XII SMAN I Lamongan dan SMAN I Kembangbahu Lamongan.

Tabel 3, Hasil Uji Motivasi Belajar

Descriptives								
HASIL BELAJAR								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
RENDAH	50	76.32	9.479	1.341	73.63	79.01	55	96
TINGGI	70	83.07	6.595	.788	81.50	84.64	63	94
Total	120	80.26	8.567	.782	78.71	81.81	55	96

### Hipotesis Ketiga

Hipotesis

$H_0$  : Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi.

$H_1$  : Ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap

hasil belajar ekonomi.

Pengambilan keputusan

Jika probabilitasnya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima Jika probabilitasnya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Keputusan

Hasil perhitungan Anava yang ter-



lihat pada tabel 4.9 diperoleh nilai F hitung sebesar 9.164 sedangkan probabilitasnya,  $0.003 < 0,05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan kata lain  $H_1$  yang berbunyi ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi diterima. Jadi faktor motivasi dan model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XII SMAN I Lamongan dan SMAN I Kembangbahu Lamongan.

### Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian  
1). Hasil perhitungan Anava yang terlihat pada table 1, diperoleh nilai F hitung sebesar 35.512, sedangkan probabilitasnya  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, maka  $H_1$  yang berbunyi ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diajar dengan pembelajaran problem solving dan yang diajar dengan pembelajaran tipe STAD, diterima. Maka ada perbedaan yang signifikan pada model pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XII SMAN I Lamongan dan SMAN I Kembangbahu Lamongan. Pembelajaran problem solving dianggap lebih menyenangkan dan

memberikan pengalaman belajar sehingga merangsang minat serta disukai siswa, dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. 2). Hasil perhitungan Anava yang terlihat pada tabel 1, diperoleh nilai F hitung sebesar 25.196 sedangkan probabilitasnya  $0.000 < 0.05$ . maka disimpulkan bahwa Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dengan kata lain  $H_1$  yang berbunyi ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan yang memiliki motivasi rendah, diterima. Jadi ada perbedaan yang signifikan pada faktor motivasi terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XII SMAN I Lamongan dan SMAN I Kembangbahu Lamongan, artinya siswa yang memiliki motivasi tinggi perolehan hasil belajarnya lebih baik dari pada yang memiliki motivasi rendah, dengan motivasi belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. 3). Hasil perhitungan Anava yang terlihat pada tabel 1, diperoleh nilai F hitung sebesar 9.164 sedangkan probabilitasnya,  $0.003 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan kata lain  $H_1$  yang berbunyi ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi diterima. Jadi faktor



motivasi dan model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XII SMAN I Lamongan dan SMAN I Kembangbahu Lamongan. Maka faktor motivasi dan model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XII SMAN I Lamongan dan SMAN I Kembangbahu Lamongan, dengan adanya interaksi tersebut, berarti variable model pembelajaran dan motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, kesimpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1). Ada pengaruh yang signifikan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XII SMAN I Lamongan dan SMAN I Kembangbahu Lamongan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran problem solving dan yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada penelitian ini siswa yang diajar dengan pembelajaran problem solving, memperoleh skor hasil belajar

lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

- 2). Ada pengaruh hasil belajar Ekonomi, pada siswa kelas XII SMAN I Lamongan dan SMAN I Kembangbahu Lamongan yang signifikan antara kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi dan kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah. Pada penelitian ini siswa yang memiliki motivasi tinggi hasil belajarnya lebih baik dibanding dengan yang memiliki motivasi rendah.
- 3). Ada interaksi antara model pembelajaran problem solving, tipe STAD dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi, pada siswa kelas XII SMAN I Lamongan dan SMAN I Kembangbahu Lamongan.

## 6. REFERENSI

- Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Ghozali, Imam. 2007. *Analisis Multivariat dengan SPSS*. Semarang: BPFE Undip.
- Kerami, Djati dan Cormentyna Sitanggang. 2003. *Kamus Matematik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurhadi dkk. 2008. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*. Edisi Revisi. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Rooijackers, Ad. 2011. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: PT Grasindo (Gramedia Widiasarana Indonesia).
- Rusman, 2013. *Model-model pembelajaran, edisi 2*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Robert L. Ebel & David A. Frisbie ,(1986 : 29), dalam Irma Pujiati, *Peningkatan Motivasi dan Ketuntasan Belajar Bahasa Inggris, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. I, No. 1 September (2008:77)*
- Sanjaya, Wina. 20014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi* *Stndard Proses Pendidkan*. Cetakan 11. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Santyasa, I Wayan. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Makalah dalam Pelatihan PTK bagi Guru-Guru SMP dan SMA: Ttidak diterbitkan.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian* . Jakarta: Rineka Utama.
- Suherman, Erman. 2011. *Sistem Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers

